

EFEKTIFITAS PEMBERIAN TERAPI HIJAMAH (BEKAM KERING) TERHADAP TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KARANG PENANG KABUPATEN SAMPANG

**Mohammad Shiddiq Suryadi¹, Mei Lestari Ika W², Willi Holis³, Uyunur Rohmah⁴,
Faisal Amir⁵**

^{1,2,3,4} Universitas Nazhatut Thullab Al Muafa Sampang

⁵ Universitas Noor Huda Mustofa

Abstrak

Latar Belakang: Hipertensi termasuk masalah yang tidak boleh diabaikan terutama pada lansia karena gejalanya seringkali tidak diketahui meskipun sudah berlangsung lama. Penggunaan obat-obatan farmakologi selain dapat mengeluarkan biaya yang sangat mahal juga dapat menyebabkan kerusakan pada ginjal apabila di konsumsi dengan waktu yang sangat panjang, maka dari itu juga dibutuhkan terapi non farmakologi.

Metode: Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pre-eksperimental dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Populasi terdiri dari 32 lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Karang Penang. Sampel ditentukan dengan cara acak dengan teknik simple random sampling. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon dan disajikan dalam bentuk tabel.

Hasil: Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terjadi penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi setelah diberikan terapi Hijamah (Bekam Kering), dengan nilai signifikansi $p = 0,003$. Hal ini mengindikasikan bahwa terapi Hijamah (Bekam Kering) efektif dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

Kesimpulan: Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian terapi Hijamah (Bekam Kering) bisa dijadikan sebagai salah satu pilihan alternatif terapi untuk menurunkan bahkan menormalkan tekanan darah pada penderita hipertensi, dan terbukti efektif dalam membantu menurunkan dan menormalkan tekanan darah pada individu dengan kondisi tersebut.

Kata Kunci : *Terapi Hijamah (Bekam Kering), Tekanan Darah, Hipertensi.*

The Effectiveness of Hijamah Therapy (Dry Cupping) on Blood Pressure in Hypertension Patients in the Work Area of Karang Penang Community Health Center, Sampang Regency

Abstrack

Baground: Hypertension, or elevated blood pressure, refers to a sustained increase in arterial pressure that persists over an extended period. This condition arises due to the narrowing of the arterioles, which hinders blood flow and elevates pressure against the arterial walls. As a result, the heart and blood vessels are subjected to greater strain, and if left unmanaged, this can lead to structural damage to both the heart and the vascular system.

Method: This study employed a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The population consisted of 32 elderly individuals with hypertension registered at the Posyandu in Batunudung Hamlet, within the working area of the Karang Penang Community Health Center. Sampling was conducted using a probability technique, specifically simple random sampling, where all members of the population were listed and randomly selected to obtain the 32 participants. The collected data were then analyzed using the Wilcoxon test and presented in tabular form.

Results: The results of the Wilcoxon test analysis indicated a significant effect of dry cupping therapy on blood pressure in individuals with hypertension ($p = 0.003$). This finding demonstrates that the application of dry cupping therapy influences the reduction of blood pressure in hypertensive patients. Based on these results, it can be concluded that dry cupping therapy is an effective alternative treatment for lowering blood pressure in individuals with hypertension.

Keywords: Hijamah Therapy (Dry Cupping), Blood Pressure, Hypertension

LATAR BELAKANG

Gelajala pasti hipertensi ditandai dengan naiknya tekanan darah sistolik dan diastolic di atas 140 mmHg/ 90 mmHg, yang terdeteksi melalui pengukuran yang dilakukan dua kali dengan jeda lima menit saat tubuh beristirahat atau rileks (Kemenkes RI, 2018). Masalah ini menjadi isu serius, khususnya pada lansia, karena seringkali tidak menunjukkan gejala meskipun telah berlangsung lama. Saat gejala mulai muncul, hipertensi biasanya telah berkembang menjadi penyakit kronis yang memerlukan pengobatan seumur hidup, keluhan yang sering dirasakan dan sering dikeluhkan oleh masyarakat adalah sakit kepala, mudah lelah saat beraktivitas dan dada terasa sakit. (Alifariki, 2019). Penggunaan obat-obatan farmakologi selain dapat mengeluarkan biaya yang sangat mahal juga dapat menyebabkan kerusakan pada ginjal apabila di konsumsi dengan waktu yang sangat panjang, maka dari itu juga dibutuhkan terapi non farmakologi.

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, di dunia diperkirakan terdapat sekitar 1,13 miliar orang yang mengalami hipertensi, dengan 972 juta jiwa atau sekitar 26,4% dari populasi global termasuk dalam kategori penderita. Angka ini diproyeksikan meningkat hingga mencapai 29,2% pada tahun 2025. Dari jumlah tersebut, sekitar 333 juta penderita berasal dari negara maju, sedangkan 639 juta lainnya berada di negara berkembang, termasuk Indonesia. Di Provinsi Jawa Timur, estimasi jumlah penduduk dengan usia 15 tahun ke atas yang mengalami hipertensi mencapai 11.686.300 jiwa, dengan distribusi jenis kelamin terdiri atas 51,62% perempuan dan 48,38% laki-laki. Dari jumlah tersebut, sekitar 5.806.592 orang atau 49,70% telah mendapatkan layanan kesehatan untuk penanganan hipertensi (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021). Sementara itu, di Kabupaten Sampang, prevalensi hipertensi mencapai 28,5%, setara dengan 65.940 jiwa. Dari jumlah tersebut, laki-laki mencakup 28,6% atau sebanyak 32.102 jiwa, dan perempuan

sebesar 28,4% atau sekitar 33.838 jiwa. (Dinas Kesehatan Kabupaten Sampang, 2021).

Hipertensi (tekanan darah tinggi) ialah keadaan kondisi medis yang kronis dengan tanda meningkatnya tekanan dalam arteri secara menetap akibat penyempitan arteriol, yang menghambat aliran peredaran darah dan peningkatan tekanan pada dinding pembuluh darah. Jika tidak ditangani, kondisi ini dapat membebani kerja jantung dan merusak sistem kardiovaskular (Irianto, 2014). Faktor risiko hipertensi meliputi riwayat genetik, usia tua, perokok, dan konsumsi natrium berlebihan. Menurut *American Heart Association*, lebih dari 50% penderita hipertensi sangat sensitif terhadap garam. Di Indonesia, rata-rata konsumsi garam mencapai sekitar 15 gram dalam satu hari, jauh melebihi anjuran 6 gram atau satu sendok teh per hari. (Eliyana, Nooryanto, and Poeranto 2019).

Penatalaksanaan Hipertensi dengan terapi non farmakologi yang bisa diberikan salah satunya adalah Terapi komplementer berupa Hijamah (Bekam Kering) merupakan metode yang dilakukan tanpa melakukan sayatan atau tusukan yang menyebabkan keluarnya darah. Teknik ini bertujuan untuk memindahkan darah kotor yang diyakini menjadi penyebab penyakit dari bagian tubuh yang rentan atau sensitif ke area yang kurang sensitif. Menurut pandangan lain, teknik ini diaplikasikan melalui penghisapan pada permukaan kulit disertai pijatan di sekitarnya tanpa proses pengeluaran darah. (Irianto, 2014).

METODE

Desain one-group pretest-posttest yang dipakai dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian pra-eksperimental yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab dan akibat dengan melibatkan satu kelompok subjek atau sampel. Dalam desain ini, kelompok diamati sebelum intervensi

dilakukan, lalu diamati kembali sesudah intervensi diberikan.

Jumlah populasi dalam penelitian ini 35 pasien dalam 1 bulan terakhir pada bulan Mei 2024.

Sampel Dalam penelitian sebanyak 32 pasien dengan menggunakan rumus solvin dalam perhitungan sampel.

Variabel bebas (independent) dalam penelitian ini adalah pemberian terapi bekam kering, sedangkan variabel terikat (dependen) adalah tekanan darah pada pasien hipertensi.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah SOP Hijamah (bekam kering,) SOP pemeriksaan tekanan darah dan lembar observasi tentang tekanan darah sedangkan alat yang dipakai dalam pemeriksaan adalah sphygmomanometer dan cuping.

Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik Wilcoxon, yang melibatkan satu kelompok subjek dengan pengukuran tekanan darah sebelum (pre) dan sesudah (post).

HASIL

Tabel 1. Distribusi Pasien Hipertensi Berdasarkan Tekanan Darah Sebelum (pre) Diberikan Intervensi Hijamah (bekam Kering) Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Penang

Tekanan darah sebelum diberikan intervensi	Jumlah	Presentase
Sedang	19	59,4 %
Berat	8	25,0 %
Ringan	5	15,6 %
Jumlah	32	100%

Sumber : Data primer 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas distribusi frekuensi jumlah tekanan darah sebelum (pre) dilakukan intervensi pada pasien hipertensi di puskesmas Karang Penang sebanyak 32 pasien, sebagian besar

memiliki Hipertensi sedang sebanyak 19 pasien (59,4%), sebagian kecil menderita Hipertensi berat yaitu sebanyak 8 pasien (25,0%), dan sebagian kecil menderita Hipertensi ringan sebanyak 5 pasien (15,6%).

Tabel 2. Distribusi Pasien Hipertensi Berdasarkan Tekanan Darah Sesudah (post) Diberikan Intervensi Hijamah (bekam Kering) Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Penang

Tekanan darah sesudah dilakukan intervensi	Jumlah	Presentase
Sedang	17	53,1 %
Ringan	11	34.4 %
Berat	4	12,5 %
Jumlah	32	100%

Sumber : Data primer 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas distribusi frekuensi jumlah tekanan darah sesudah (post) dilakukan intervensi pada pasien hipertensi di puskesmas Karang Penang sebanyak 32 pasien hipertensi, sebagian besar penderita Hipertensi mengalami sedang sebanyak 17 pasien (53,1%), mengalami Hipertensi ringan hampir setengahnya sebanyak 11 pasien (31,2%) dan sebagian kecil mengalami Hipertensi berat hanya 4 pasien (12,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Terapi Hijamah (Bekam Kering) Terhadap Tekanan Darah Pada pasien Hipertensi Hasil Uji Wilcoxon Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Penang Tahun 2024.

Kriteria	Pre	Presentase	Post	Presentase
Ringan	5	15,6 %	10	31,2 %
Sedang	19	59,4 %	17	53,1 %
Berat	8	25,0 %	4	12,5 %
Jumlah	32	100%	32	100%
Mean + SD	2,09+641		1,81+644	
Uji Wilcoxon		0,03		

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan sebelum diberikan Terapi Hijamah (Bekam Kering) sebagian besar mengalami Hipertensi sedang sebanyak 19 pasien (59,4%), sebagian kecil mengalami Hipertensi berat sebanyak 8 pasien (25,0%) dan sebagian kecil mengalami Hipertensi ringan sebanyak 5 (15,6%). Sesudah diberikan Terapi Hijamah (Bekam Kering) mengalami perubahan, sebagian besar penderita Hipertensi sedang sebanyak 17 pasien (53,1%), Hampir setengahnya Hipertensi ringan sebanyak 10 pasien (31,2%), dan perubahan pada Hipertensi berat sebagian kecil mengalami penurunan sebanyak 4 pasien (12,5%). Hasil dari pengolahan data uji Wilcoxon didapatkan hasil ($P=0,03$) yang artinya ada pengaruh pemberian Terapi Hijamah (Bekam Kering) terhadap tekanan darah pada pasien Hipertensi

PEMBAHASAN

1. Tekanan Darah Sebelum (pre) Diberikan Terapi Hijamah (Bekam Kering) Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Penang

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebelum diberikan terapi bekam kering, sebagian besar lansia mengalami hipertensi sedang, yaitu sebanyak 19 orang (59,4%). Sementara itu, 8 orang (25,0%) menderita hipertensi berat dan 5 orang (15,6%) mengalami hipertensi ringan. Hipertensi sendiri merupakan salah satu penyakit tidak menular yang paling umum dijumpai dan relatif mudah dikenali di masyarakat. (Wulandari & Puspita, 2019).

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil studi oleh Candrawati dan Ni Komang Sukraandini (2021), yang melaporkan bahwa tekanan darah rata-rata

responden sebelum diberikan terapi berada pada 160/90 mmHg, dengan rentang nilai antara 140/90 mmHg hingga 180/110 mmHg. Standar deviasi tekanan darah sistolik tercatat sebesar 15 mmHg, sementara tekanan diastolik memiliki standar deviasi sebesar 10 mmHg berdasarkan data dari UPT Kesmas II Gianyar.

Hipertensi ialah kondisi medis dengan tanda peningkatan tekanan darah di atas batas normal ($>140/90$ mmHg) dan berisiko memicu berbagai penyakit lain. Jika tidak ditangani atau dikendalikan secara rutin, tekanan darah yang tinggi dapat berakibat pada komplikasi serius seperti stroke (CVA), berbagai macam penyakit jantung, bahkan kematian. Peningkatan tekanan darah dalam jangka waktu tertentu akan memicu jantung bekerja keras, sehingga dapat mengakibatkan kerusakan pada saluran pembuluh darah di organ tubuh yang vital seperti jantung, ginjal, otak, dan mata. (Akmal, 2016)

Terapi bekam memiliki peran dalam menstabilkan aktivitas sistem saraf simpatik. Aktivasi berlebih pada sistem saraf ini dapat merangsang pelepasan enzim yang berperan dalam sistem renin-angiotensin. Ketika aktivitas sistem saraf simpatis menurun, maka sekresi enzim juga berkurang, sehingga berkontribusi pada penurunan tekanan darah. (Ahmae, 2019).

Sebelum diberikan terapi Hijamah (Bekam Kering) lansia banyak konsultasi tentang penyakit yang mereka alami termasuk tentang Hipertensi, tindakan pencegahan hipertensi dapat dilakukan dengan menerapkan pola hidup sehat yaitu, mengkonsumsi makanan sehat dengan gizi seimbang yaitu pola makan dengan meningkatkan konsumsi buah, sayur, dan konsumsi makanan rendah lemak.

2. Tekanan Darah Sesudah (post) Pemberian Terapi Hijamah (Bekam Kering) pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Penang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan darah sesudah dilakukan tindakan Hijamah (Bekam Kering) adalah Hipertensi sedang sebanyak 17 pasien (53,1%), Hipertensi ringan sebanyak 11 pasien (34,4%) dan berat sebanyak 4 pasien (12,5%). Beberapa faktor yang mempengaruhi tekanan dalam penelitian ini yaitu penggunaan obat anti Hipertensi, dari 32 sampel sebanyak 8 pasien (25%) mengkonsumsi obat anti Hipertensi dan 24 pasien (75%) tidak mengkonsumsi, pasien Hipertensi dengan kebiasaan sering mengkonsumsi makanan berlemak dan mengandung garam sebanyak 20 pasien (62,5%) dan yang tidak mengkonsumsi sebanyak 12 pasien (37,5%), pasien dengan kebiasaan merokok sebanyak 8 (25%) dan tidak merokok sebanyak 24 pasien (75%), pasien dengan kebiasaan berolahraga sebanyak 19 (59,4%) dan pasien yang jarang atau tidak berolahraga sebanyak 13 pasien (40,6%) dan pasien Hipertensi yang disebabkan karena faktor genetik sebanyak 17 pasien (53,1%) sedangkan yang tidak sebanyak 15 pasien (46,9%).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan darah sesudah (post) diberikan Terapi Hijamah (Bekam Kering) terbanyak adalah Hipertensi sedang sebanyak 17 pasien (53,1%), Hipertensi ringan sebanyak 11 pasien (34,4%) dan berat sebanyak 4 pasien (12,5%). Beberapa faktor yang mempengaruhi tekanan dalam penelitian ini yaitu penggunaan obat anti Hipertensi, dari 32 sampel sebanyak 8 pasien (25%) mengkonsumsi obat anti Hipertensi dan 24

pasien (75%) tidak mengkonsumsi, pasien Hipertensi dengan kebiasaan sering mengkonsumsi makanan berlemak dan mengandung garam sebanyak 20 pasien (62,5%) dan yang tidak mengkonsumsi sebanyak 12 pasien (37,5%), pasien dengan kebiasaan merokok sebanyak 5 (15,6%) dan tidak mempunyai kebiasaan merokok sebanyak 27 pasien (84,4%), pasien dengan kebiasaan berolahraga sebanyak 19 (59,4%) dan pasien yang jarang atau tidak berolahraga sebanyak 13 pasien (40,6%) dan pasien Hipertensi yang disebabkan karena faktor genetik sebanyak 17 pasien (53,1%) sedangkan yang tidak sebanyak 15 pasien (46,9%).

Hipertensi adalah suatu keadaan kronis dengan tandan terjadinya peningkatan tekanan darah dalam arteri. Keadaan ini mengakibatkan peningkatan tekanan pada jantung untuk mengalirkan darah ke seluruh jaringan tubuh, sehingga dapat mengganggu sirkulasi darah, merusak pembuluh darah, serta meningkatkan risiko terjadinya penyakit degeneratif bahkan kematian. (Sari, 2017).

Penatalaksanaan atau perawatan pasien Hipertensi bisa dilakukan dengan dua cara yaitu pendekatan dengan cara farmakologis dan dengan cara non farmakologis. Dengan cara nonfarmakologi salah satunya terapi komplementer dengan hijamah (bekam kering), Jenis bekam ini berfungsi mengalihkan darah kotor yang diyakini menjadi penyebab penyakit dari bagian tubuh yang rentan ke bagian yang kurang sensitif. Sementara itu, pandangan lain menyebutkan bahwa metode ini dapat diaplikasikan dengan menyedot permukaan kulit dan memberikan pijatan di sekitarnya tanpa mengeluarkan darah. (Irianto, 2014).

Prinsip dasar terapi bekam adalah melakukan penyedotan pada permukaan

lapisan epidermis kulit pada titik meridian yang distimulasi. Prosedur ini menimbulkan penyumbatan lokal pada area tersebut, yang selanjutnya memicu kondisi hipoksia dan peradangan ringan. Mekanisme ini diyakini mampu memperbaiki mikrosirkulasi serta meningkatkan fungsi sel secara efektif. Terapi bekam turut berperan dalam menstabilkan aktivitas sistem saraf simpatis. Ketika sistem saraf simpatis mengalami gangguan, hal tersebut dapat memicu pelepasan enzim yang berkaitan dengan aktivasi sistem renin-angiotensin. Jika aktivitas sistem tersebut berhasil dikendalikan, maka tekanan darah secara umum akan mengalami penurunan. (Ahmae, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa lansia Eldelry (55-65) keatas umumnya fungsi organ tubuh akan semakin melemah, sehingga mudah terserang penyakit, ditambah lansia sering mengkonsumsi makanan berlemak,tinggi garam,kebiasaan merokok dan jarang atau bahkan tidak berolahraga dan hal tersebut merupakan faktor penyebab dari terjadinya Hipertensi. Dengan dilakukannya penelitian tentang efek Terapi Hijamah (Bekam Kering) Terhadap perubahan Tekanan Darah di Posyandu lansia Dusun Batunudung sangat membantu pasien untuk selalu berhati-hati jika sudah terserang dan dianjurkan untuk mengecek kesehatan secara berkala

3. Analisis Perbedaan Tekanan Darah Sebelum (pre) dan Sesudah (post) Pemberian Terapi Hijamah (Bekam Kering) pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Penang)

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tekanan darah lansia sebelum dilakukan terapi Hijamah (Bekam Kering)

terbanyak adalah Hipertensi sedang sebanyak 19 pasien (59,4%), Hipertensi berat sebanyak 8 pasien (25,0)% dan Hipertensi ringan sejumlah 5 pasien (15,6%)

Berdasarkan hasil penelitian, sesudah dilakukan terapi bekam kering, mayoritas responden mengalami hipertensi sedang sejumlah 17 orang (53,1%), diikuti oleh hipertensi ringan sebanyak 11 orang (34,4%), dan hipertensi berat sebanyak 4 orang (12,5%). Terapi diberikan dengan durasi selama 7 menit. Hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai p sebesar 0,003, yang dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Karena $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari pemberian terapi Hijamah (Bekam Kering) terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Posyandu Dusun Batunudung, wilayah kerja Puskesmas Karang Penang.

Hal ini sejalan dengan temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustin dan rekan-rekan (2019) dalam studi berjudul Pengaruh Terapi Bekam Kering terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Desa Wara, Kecamatan Kusun Hulu, Kabupaten Tanah Bumbu. Analisis yang digunakan dalam penelitian dengan uji statistik Wilcoxon menunjukkan nilai p sebesar 0,000 ($<0,05$), yang menunjukkan adanya efektifitas signifikan pemberian terapi Hijamah (Bekam Kering) terhadap penurunan tekanan darah sebelum dan sesudah intervensi bekam kering.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan sebelum dan sesudah diberikan Terapi Hijamah (Bekam Kering) yaitu terdapat perubahan pada angka dari Hipertensi berat menjadi sedang, dari sedang menjadi ringan. Penelitian ini

dilakukan sebanyak 1 kali dengan durasi 7 menit. Pemberian terapi Hijamah (Bekam Kering) sangat bermanfaat bagi lansia yang menderita Hipertensi khususnya di kalangan masyarakat di dusun Batunudung dan terapi Hijamah (Bekam Kering) ini bisa dilakukan oleh perawat atau terapis bekam yang sudah mengikuti pelatihan, untuk lebih berhati-hati terhadap efek yang bisa saja timbul sesudah berbekam.

SIMPULAN dan SARAN

Simpulan

Tekanan darah pada penderita hipertensi sebelum (pre) diberikan intervensi Terapi Hijamah (Bekam Kering) sebagian besar penderita Hipertensi sedang sebanyak 19 penderita (59,4%), sebagian kecil Hipertensi berat sebanyak 8 penderita (25,0%) dan sebagian kecil Hipertensi ringan sebanyak 5 penderita (15,6%).

Tekanan darah sesudah (post) diberikan pemberian Terapi Hijamah (Bekam Kering) berubah menjadi hampir setengahnya dengan kriteria hipertensi sedang sebanyak 17 pasien (53,1%), Hampir setengahnya Hipertensi ringan sebanyak 11 penderita (34,4%) dan sebagian kecil Hipertensi berat sebanyak 4 pasien (12,5%)

Terdapat pengaruh signifikan dari pemberian terapi Hijamah (Bekam Kering) terhadap tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Posyandu Dusun Batunudung, wilayah kerja Puskesmas Karang Penang

Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut::

Bagi Responden. Hasil akhir dari penelitian diharapkan bisa dijadikan sumber informasi dan pengetahuan baru bagi masyarakat, khususnya para lansia di

Posyandu Dusun Batunudung, mengenai manfaat terapi Hijamah (Bekam Kering) dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Bagi Peneliti. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi untuk memperluas pemahaman mengenai efektivitas terapi komplementer, khususnya terapi bekam kering, dalam pengelolaan tekanan darah tinggi.

Bagi Tempat Peneliti. Besar harapan kami temuan dari penelitian dapat memberikan kontribusi positif serta menjadi tambahan referensi bagi pengembangan ilmu kesehatan khususnya hipertensi, terutama dalam upaya menurunkan risiko hipertensi pada kelompok lansia, serta mendukung penerapan terapi non-farmakologis sebagai alternatif intervensi.

Bagi Institusi Pendidikan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur ilmiah di lingkungan akademik, khususnya terkait efektivitas pemberian terapi Hijamah (Bekam Kering) terhadap tekanan darah penderita hipertensi di Posyandu Lansia wilayah kerja Puskesmas Karang Penang, Kabupaten Sampang.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Nurarif, H. & Kusuma (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda Nic-NOC*.(3, Ed.). Jogjakarta: Mediacion publishing.
- Adrian, S. J. 2019. *Hipertensi Esensial: Diagnosis dan Tatalaksana Terbaru Pada Dewasa. Cermin Dunia Kedokteran*, Salemba Medika, Jakarta.
- Annisa, Zahara Syifa, Rudiyanto, dan Sholihin. (2021). "*Efektivitas Terapi Bekam Pada Penderita Hipertensi* :

- Studi Literatur.” *Nursing Information Journal* 1(1): 36–41.
- Adi, Rian & Mayasari, Andi. (2017). *Metodologi Riset Keperawatan.* TIM Jakarta
- Al Khaleda, S. (2018). *Terapi Hijamah (bekam) menurut pendekatan sejarah dan sunnah (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).* Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Rineka Cipta Jakarta.
- Agustin, Siska, Farhandika Putra, dan Purnama Bayu Atma. (2018). “Pengaruh Terapi Bekam Kering Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Wara Kecamatan Kusun Hulu Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2018.” 2(July): 1–23. Ahmad dkk. (2020). “Penurunan
- Alifariki, La Ode. 2019. *Epidemiologi Hipertensi Sebuah Tinjauan Berbasis Riset.* Leutikaprio, Yogyakarta.
- Aziz Alimul Hidayat, M. U. (2016). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar.* Salemba Medika, Jakarta.
- Dahlan S. 2014. *Statistika untuk Kedokteran dan Kesehatan.* Arkans. Jakarta
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019.* Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur., table 53. www.dinkesjatimprov.go.id.
- Candrawati, Sang Ayu Ketut, dan Ni Komang Sukraandini. (2021). “Pengaruh Terapi Bekam Kering Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Primer: The Effect of Dry Cupping Therapy on Blood Pressure in Primary Hypertension Patients.” *Bali Medika Jurnal* 8(1): 90–98.
- Eliyana, Yayuk, Mukhamad Nooryanto, and Sri Poeranto. 2019. “Pengaruh Terapi Bekam Kering Terhadap Tekanan Darah Pada Ibu Preeklampsia Postpartum.” *Jurnal Info Kesehatan* 17(1): 1–15.
- Hidayat, A. 2016. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif.* Jakarta: Health Books.
- Irianto, Koes. 2014. *Epidemiologi penyakit menular dan tidak menular.* Alfabeth, Bandung
- Ismail, Suhartini dkk. (2017). *1 Insight Of Holistic Nursing Keperawatan Holistik Dan Aplikasi Intervensi Komplementer.* 1st ed. Suhartini Ismail. Semarang" Tim Holistic.
- Kosasih dan Hassan, I., (2014), *Patofisiologi Klinik,* Binarupa Aksara Publisher, Jakarta.
- Kemenkes RI, 2018, *Hasil Utama RISKESDAS 2018, Kemenkes RI: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.*
- Kementrian Kesehatan. 2014. *Situasi Dan Analisis Lanjut Usia. Pusat Data Dan Informasi: Jakarta*
- Kemenkes RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia 2020.* Jakarta: Kemenkes RI Mega, Ayudia Saundari, Rahmalia Siti, Damanik Hairani, dan Jumaini. (2017). “Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Dengan Hipertensi Grade I Di Rumah Sehat Mina.” *Universitas Riau* : 50–58.
- Masriadi. (2016). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular.* Jakarta: TIM
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan*

- Praktis (5th Ed.)*. Salemba Medika, Jakarta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. 5th ed. ed. SalembaMedika, Jakarta.
- Nurarif, A.H & Kusuma, H. (2016). *Asuhan Keperawatan Praktis*. Edisi Revisi Jilid 2, Mediacion Jogja, Yogyakarta.
- Nuraini B., *Risk Factors of Hypertension*. J Majority. Februari 2015;4(5): 10-18. Ramdhani. 2014. *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Risniati, Y., Afrilia, A. R., Lestari, T. W., & Siswoyo, H. (2019). *Pelayanan Kesehatan Tradisional Bekam : Kajian Mekanisme , Keamanan dan Manfaat Traditional Cupping Therapy : A Review of Mechanism , Safety and Benefits*. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan, 3(3), 212–225.
- Sampang, K., Kesehatan, K. D., Berencana, D. A. N. K., & Sampang, K. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Sampang - Dinas Kesehatan dan KB Kabupaten Sampang*.
- Triyanto, Endang. 2014. *Pelayanan Keperawatan bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. : Graha Ilmu, Yogyakarta
- <https://dinkes.sampangkab.go.id/profil-kesehatan-kabupaten-sampang>
- WHO. (2019). *Cardiovascular Diseases (CVD)*. World Health Organization.
- Wade, C. (2016). *Mengatasi Hipertensi*. Nuansa Cendekia, Bandung.